

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Perorangan Ibu dengan Angka Kejadian Diare pada Balita

Bangbang Ahmad¹, Dadi S. Argadiredja², Undang Komarudin³

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

³Kepala Laboratorium Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Abstrak

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan, dipengaruhi oleh keadaan kebersihan baik perorangan maupun kebersihan lingkungan perumahan. Sanitasi yang baik serta didukung oleh kebersihan perorangan yang baik akan bisa mengurangi risiko munculnya suatu penyakit diare. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kebersihan perorangan ibu balita dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Caringin. Rancangan pada penelitian ini adalah observasi analitik dengan menggunakan pendekatan penelitian *consecutive admission*. Sampel pada penelitian adalah ibu balita yang berada di Puskesmas Caringin Kota Bandung yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan total sampel minimal 30 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS dan analisis menggunakan uji chi-kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang kebersihan perorangan kurang sebanyak 2 dari 2 orang (100,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kebersihan perorangan baik tidak mengalami diare sebanyak 14 dari 23 orang (60,9%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan perorangan dengan kejadian diare pada ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay dengan nilai $p = 0,021$ (nilai $p \leq 0,05$). Diare tidak hanya disebabkan karena pengetahuan ibu tentang kebersihan perorangan yang buruk tetapi karena faktor risiko lain.

Kata kunci: Balita, Diare, Ibu, Kebersihan Perorangan, Pengetahuan.

The Relationship Between Mother's Knowledge About Personal Hygiene with Incidence of Diarrhea in Toddler

Abstract

Diarrhea is an environment-based disease, influenced by both personal hygiene and cleanliness of the housing environment. Good sanitation and supported by good personal hygiene will reduce the risk of diarrheal disease. The purpose of this study to analyze the relationship between mother's knowledge about personal hygiene with the incidence of diarrhea in toddlers at Caringin health center. The design of this research is analytic observation using consecutive admission research approach. Sample in this research is mother of toddlers residing in Caringin health center, Bandung city that fulfill the criteria of inclusion and exclusion with total sample minimum 30 people. Data obtained by using questionnaire. Data processing using SPSS and analysis using chi-

square test. The result of the research shows mother of toddler who have less knowledge about personal hygiene as many as 2 of 2 people (100,0%), whereas who have good knowledge of personal hygiene not having diarrhea as many as 14 from 23 people (60,9%). Statistical test results using chi-square test at 95% confidence level indicates that there is a statistical relationship between the level of knowledge about personal hygiene with the incidence of diarrhea in the mother of toddler in Caringin health center, sub district Babakan Ciparay with a value of $p=0,021$ (value of $p < 0,05$). Diarrhea is not only caused by the mother's knowledge about personal hygiene but because of others risk factors.

Keywords: *Diarrhea, Knowledge, Mother, Personal Hygiene, Toddler.*

Pendahuluan

Diare adalah buang air besar dengan perubahan bentuk feces menjadi cair dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam sehari. Diare bisa disebabkan oleh infeksi berbagai macam organisme seperti bakteri, virus, dan parasit pada saluran pencernaan. Patogen penyebab diare dapat menyebar melalui makanan, air minum, atau dari individu ke individu lain akibat dari kebersihan diri yang buruk.^{1,2}

Diare adalah penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia.² Diare menjadi salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada balita, karena daya tahan tubuh balita masih lemah.^{2,3,4}

Diare menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting karena masih tingginya angka morbiditas dan mortalitas terutama di negara berkembang. Data WHO tahun 2009 menunjukkan angka kejadian diare akut diseluruh dunia mencapai 2 miliar kasus per tahun.⁴ Diare tersebar di semua kelompok usia dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Sedangkan menurut jenis kelamin prevalensi laki-laki dan perempuan hampir sama, yaitu 8,9% pada laki-laki dan 9,1% pada perempuan.⁵

Kota Bandung menjadi kota paling banyak pengidap diare pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan kota – kota lain di Jawa Barat dengan angka 55.115 orang,⁷ dengan paling banyak terdapat di Puskesmas Caringin, Kecamatan Babakan Ciparay dengan jumlah 3.280 orang, lebih banyak jika dibandingkan dengan kecamatan – kecamatan lain di kota Bandung.⁷

Pengetahuan tentang kebersihan perorangan sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.⁹ Pengetahuan ibu yang buruk tentang kebersihan perorangan berkontribusi meningkatkan kasus diare pada balita. Ibu merupakan orang terdekat dengan balita yang mengurus segala keperluan balita seperti mandi, menyiapkan dan member makanan atau minuman. Perilaku ibu yang tidak higienis antara lain seperti tidak mencuci tangan sebelum memberi makan, tidak mencuci bersih peralatan masak dan makan, tidak mencuci tangan setelah buang air besar (BAB) dan sebelum memasak. Hal tersebut dapat menyebabkan balita terkena diare.⁹ Hasil penelitian Wardhani pada tahun 2010 menunjukkan bahwa erat kaitannya kebersihan perorangan dengan tingginya angka kejadian diare pada balita.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan perorangan dengan angka kejadian diare pada balita di kawasan kerja Puskesmas Caringin, Kecamatan Babakan Ciparay periode Maret – Mei 2017.

Metode

Rancangan pada penelitian ini adalah analitik observational dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Pendekatan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive admission*. Dalam penelitian ini ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus besar sampel uji hipotesis dua proporsi didapatkan total sampel minimal 30 orang.

Hasil

Data penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan perorangan dengan kejadian diare pada ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 didapatkan dari hasil menyebar lembar kuesioner dan menggunakan beda proporsi *Chi Square*.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia pada balita Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017.

Variabel	n	%
Usia (tahun)		
Rerata (SD)	30,25 (6,52)	
Median	30,00	
Minimum	19	
Maximum	42	
≤20	3	9,4
21 – 30	16	50,0
31 – 40	11	34,4
>40	2	6,3
Total	32	100,0

Sebagian besar ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 pada penelitian ini berada pada kelompok usia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 16 orang (50,0%).

Tabel 2. Gambaran subjek penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kebersihan perorangan dan kejadian diare.

Variabel	n	%
Pengetahuan kebersihan perorangan (%)		
Kurang	2	6,3
Cukup	7	21,9
Baik	23	71,8
Total	32	100,0

Kejadian Diare		
Diare	17	53,1
Tidak Diare	15	46,9
Total	32	100,0

Tabel2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan perorangan yaitu sebanyak 23 orang (71,8%). Dan menunjukkan bahwa hampir sama rata balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 pada penelitian ini mengalami diare yaitu sebanyak 17 orang (53,1%).

Tabel 3. Gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan perorangan pada ibu balita di Puskesmas Carigin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 .

No.	Pertanyaan	Benar	
		n	%
1.	Waktu yang tepat untuk cuci tangan adalah setelah makan	21	65,6
2.	Media yang baik untuk mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir	27	84,4
3.	Cara mencuci tangan yang baik menggosok semua permukaan tangan	25	78,1
4.	Sabun yang baik yang digunakan adalah sabun anti kuman	30	93,8
5.	Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencuci tangan dengan baik dan benar selama >10 detik	11	34,4
6.	Pengertian dari kuku yang bersih adalah kuku yang pendek dan dan rutin dibersihkan	29	90,6
7.	Cara merawat kebersihan kuku dengan rutin memotongnya	30	93,8
8.	Cara memotong kuku yang benar adalah rata tidak melengkung	24	75,0
9.	Waktu yang baik untuk memotong kuku saat kuku sudah panjang	12	37,5
10.	Tujuan memotong kuku untuk tetap sehat dan terhindar dari kotoran penyebab penyakit	27	84,4
11.	Cara membersihkan botol susu yang baik dengan merebusnya di air panas	28	87,5
12.	Yang dilakukan bila botol susu tidak steril atau dan sudah digunakan adalah menyimpannya di rak tempat botol susu	24	75,0
13.	Jenis air yang baik digunakan untuk membersihkan botol susu air bersih yang mengalir	25	78,1
14.	Botol susu yang baik digunakan adalah yang rutin dibersihkan dan steril	26	81,3
15.	Langkah berikutnya setelah botol susu dicuci di lap lalu diletakan di tempat yang tidak berdebu dan berbau	21	65,6
16.	Menjaga kebersihan tempat pengolahan, alat dan bahan makanan	31	96,9
17.	Menjaga kebersihan saat penyiapan dan pengolahan makanan	29	90,6
18.	Dapur yang baik, bersih, dan memiliki ventilasi, serta pencahayaan yang baik	32	100,0
19.	Tempat yang baik untuk menyimpan makanan di lemari tertutup	30	93,8
20.	Peralatan masak dicuci, dirawat, dan disimpan dengan baik	31	96,9

Berdasarkan Tabel 3. Tterlihat bahwa nilai benar paling rendah yaitu pada pertanyaan lama waktu mencuci tangan yang baik dengan jumlah 11 orang (34,4%), dan yang menjawab benar yang paling banyak mengenai dapur yang baik dan layak

digunakan untuk temoat memasak yaitu sebanyak 32 orang (100,0%).

Tabel 4. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan perorangan dengan kejadian diare pada ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017

Variabel	Kejadian Diare				Nilai p	
	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan kebersihan perorangan						0,021
Kurang	2	100,0	0	0,0	2	100,0
Cukup	6	85,7	1	14,3	7	100,0
Baik	9	39,1	14	60,9	23	100,0

Hasil uji statistic menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan perorangan dengan kejadian diare pada ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 dengan nilai $p = 0,021$ (nilai $p \leq 0,05$).

Pembahasan

Adanya pengaruh yang terjadi pada penelitian ini dikarenakan menurut teori bahwa kejadian diare dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu tentang kebersihan perorangan sehingga dalam pengolahan makanan perlu diperhatikan kebersihan perorangan seperti pengetahuan tentang mencuci tangan, cara memotong kuku, membersihkan botol susu, menjaga kebersihan makanan dan kebersihan dapur sebagai tempat pengolahan makanan, untuk menjamin keamanan makanan dan untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit melalui makanan karena pada balita penularan penyakit diare dapat melalui fase oral terutama disebabkan karena menelan makanan yang terkontaminasi, kontak dengan tangan yang terkontaminasi dan penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya dan selain juga apabila seseorang memiliki kebiasaan yang buruk maka seseorang itu akan bersikap buruk pula pada orang lain dan juga sebaliknya.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden didapatkan responden memiliki pengetahuan tentang kebersihan perorangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 Tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan perorangan yaitu sebanyak 23 orang (71,8%), ibu dengan pengetahuan tentang kebersihan perorangan yang cukup yaitu sebanyak 7 orang (21,9%), serta ibu dengan pengetahuan tentang kebersihan perorangan yang kurang yaitu sebanyak 2 orang (6,3%).

Berdasarkan tabel 1. didapatkan informasi bahwa proporsi balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017 yang mengalami kejadian diare juga memiliki pengetahuan kebersihan perorangan yang kurang yaitu sebanyak 2 dari 2 orang (100,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kebersihan perorangan baik tidak mengalami diare yaitu sebanyak 14 dari 23 orang (60,9%).

Semakin buruk personal hygiene ibu maka semakin tinggi pula kejadian diare pada balita, tetapi dalam penelitian ini didapatkan hasil ada dari ibu yang mempunyai pengetahuan tentang kebersihan perorangan yang kurang yaitu sebanyak 2 orang (6,3%) dan bayinya mengalami diare yaitu sebanyak 17 orang (53,1%). Secara teoritis kejadian diare dapat disebabkan tidak hanya oleh faktor pengetahuan ibu yang kurang tentang kebersihan perorangan tetapi juga karena faktor lingkungan dan perilaku, sosial ekonomi, faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor neoplasma, faktor psikis dan faktor makanan.^{12,13}

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan perorangan dengan kejadian diare pada ibu balita di Puskesmas Caringin Kecamatan Babakan Ciparay bulan Maret – Mei 2017.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang memberikan kenikmatan tiada tara sampai saat ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada jajaran petinggi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, tim pembimbing dan para pembantu penulisan penelitian ini yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu.

Daftar Pustaka

1. Tanto C, Liwang F, Hanifah S, Pradita EA. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi ke-4. Jakarta: Medika Aesculpalus FKUI; 2011
2. Purna IN, Aryana IK. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke badan rumah sakit umum tabanan. *J Kesehat Lingkung*. 2014;4:134-139.
3. Adisasmito W, Administrasi D, Kesehatan DK, Masyarakat FK. Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: Systematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. 2007;11(1):1-10.
4. Sukut, Susana Surya; Arif, Yini Sufyanti; Qur'aniati N. Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J Pender Di IGD RSUD Ruteng. *J Pediomaternal*. 2015;3(2).
5. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes RI. Buku Saku Petugas Kesehatan. 2011:1.
6. Agniti MD, Soenarto SS. *Buletin Diare*. 2011:1.
7. Devita M. Lack of Mother's Personal Hygiene Related to Diarrhea. *J Stikes*. 2013;6(1):119-128.
8. Wardhani SJ. No Title. Hub antara Prakt Pers Hyg Ibu dengan Kejadian Diare. 2010:2010.
9. Isro'in L. *Personal Hygiene*. 1st ed. Ponorogo: Graha Ilmu; 2012.
10. Simatupang YM. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Sibolga Tahun 2003. 2004:126.
11. Amin R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah Tahun 2012. 2012:1-13. <http://repository.unhas.ac.id>.
12. Khotipah B. Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare di Desa Cukangkawung Tasikmalaya Periode Bulan April 2015